

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Begitu banyak permasalahan yang ditimbulkan siswa di sekolah pada saat ini dan harus segera diselesaikan. Adapun permasalahan yang banyak terjadi di sekolah saat ini salah satunya ialah banyaknya siswa yang berperilaku agresif. Seperti yang terjadi di SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat sekitar 10% dari 311 siswa di SMP tersebut berperilaku agresif. Menurut data yang di peroleh dari guru PKn SMP tersebut perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa dilakukan baik yang bernuansa fisik maupun non fisik.

Sebagaimana dikemukakan E. Kristi Poerwandari (2004:10) perilaku agresif yang bernuansa fisik seperti memukul, berkelahi, merusak sarana dan prasarana, melukai dengan tangan kosong atau senjata, menyebabkan kesakitan fisik, luka, kerusakan temporer ataupun permanen. Sedangkan, perilaku agresif yang tidak bernuansa fisik seperti melawan atau tindakan tidak mengikuti perintah, dan membuat keonaran. Perilaku seperti ini dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif. Sebagaimana dikemukakan Baron dan Byrne (dalam Herlin Wijayanti, 2006) “ perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang diarahkan untuk merusak atau melukai orang lain”.

Perilaku agresif siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pribadi siswa tersebut. Dalam pribadi seseorang perilaku agresif dapat timbul bila ada serangan dan frustrasi yang cenderung membuat orang marah dan

kemarahan ini merupakan salah satu faktor penentu perilaku agresif. Sesuai dengan pendapat Berkowitz (dalam David O. Sears, 1985) sebagai salah seorang yang dinilai paling kompeten dalam studi tentang agresi, membagi agresi sebagai tingkah laku dan agresi sebagai emosi yang bisa mengarah pada tindakan agresif.

Masalah perilaku agresif siswa di sekolah ini perlu dicegah dan ditanggulangi agar tidak terus berkembang dan berkelanjutan, karena dapat berakibat buruk terhadap diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peran sekolah dan guru khususnya guru PKn diharapkan dapat membantu dalam upaya menyelesaikan permasalahan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Wignaman (1977) bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (dalam Uzer Usman, 2009:4).

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha siswa secara individual atau berikat interaksi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga interaksi siswa dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya di dalam maupun di luar sekolah. Setiap anak berbeda-beda, bukan hanya karena berbeda bakat atau pembawaanya akan tetapi terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Ia datang ke sekolah dengan membawa kebiasaan yang ia lakukan di rumah yang mempunyai corak tertentu baik dalam status sosial, kesukaan, agama, nilai-nilai dan aspirasi orangtuanya. Di sekolah ia akan memilih teman atau kelompok yang pada suatu saat akan mempengaruhi tingkah lakunya baik yang bersifat positif atau bahkan yang bersifat negatif.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan berbagai kemampuan pembentukan sebagai warga negara yang baik. Dalam implementasinya, guru PKn yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa karena ia secara langsung berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru PKn dituntut tidak hanya sebagai fasilitator pemberi materi pelajaran saja, namun bertanggung jawab juga terhadap pembinaan moral dan perilaku siswa yang tentunya harus sesuai dengan nilai, moral, serta norma yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat sehingga dapat terbentuk menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), bertanggung jawab, serta memiliki karakteristik budaya Indonesia.

Seperti yang dikemukakan oleh Achmad Kosasih Djahiri (1996:19) tentang trifungsi peran PKn yaitu:

- 1) Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkpribadian Indonesia
- 2) Membina bangsa Indonesia melek politik, melek hukum, dan melek pembangunan, serta melek permasalahan diri, masyarakat, bangsa, dan negara
- 3) Membina pembekalan siswa (substantial dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut

Berbagai tujuan pendidikan yang sifatnya cenderung untuk membangun karakter anak didik, agar lebih memiliki watak, sikap dan perilaku yang sesuai nilai-nilai moral dan budaya dibutuhkanlah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peranan guru khususnya guru PKn dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa. Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai dampak tayangan berita kriminal di TV terhadap perilaku agresif siswa oleh Herlin Wijayanti (2006) dan temuan peneliti adalah menyatakan bahwa dari segi materi tayangan berita kriminal (47,78%) siswa menyukai tayangan berita kriminal tentang

penganiayaan dan pembunuhan, sedangkan dari segi frekuensi penayangan berita kriminal di televisi (58,89%) siswa lebih menyukai penayangan berita kriminal setiap harinya dan dari durasi penayangan berita kriminal (64,44%) siswa menyukai durasi penayangan berita kriminal dengan durasi penayangan selama 30 menit. Melalui pemahaman yang dimiliki oleh siswa terhadap tayangan berita kriminal di televisi, hampir sebagian besar siswa mengatakan bahwa tayangan berita kriminal di televisi berpengaruh terhadap perilaku agresif, khususnya perilaku dengan teman sebaya. Hampir sebagian siswa menyatakan bahwa pengaruh tayangan berita kriminal terhadap perilaku agresif siswa berkisar (0-25%).

Dalam penelitian tersebut yang diteliti hanya persepsi siswa saja tentang dampak dari berita kriminal terhadap perilaku agresif yang dilakukan siswa di sekolah, sedangkan peranan dari guru PKn dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan tersebut belum diteliti. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru PKn dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Agresif Siswa (Studi Deskriptif Analitis Di SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “
Bagaimana peranan guru PKn dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa”

Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa dilihat dari segi materi, pendekatan, dan metode yang digunakan guru PKn?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam upaya penanggulangan perilaku agresif siswa?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala dalam penanggulangan perilaku agresif siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang peranan guru PKn dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa.

2. Secara Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa dilihat dari segi materi, pendekatan, dan metode yang digunakan oleh guru PKn?
- b. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam upaya penanggulangan perilaku agresif siswa?
- c. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi kendala-kendala di atas?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai ajang pengembangan diri disiplin ilmu yang ditekuni peneliti yakni PKn Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Sebagai bahan kajian bagi guru PKn.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru :

Memberikan masukan kepada guru bagaimana cara dan upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa di sekolah, sehingga tingkat masalah yang terjadi mengenai perilaku agresif yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah dapat berkurang atau teratasi.

b. Bagi Siswa :

Memberikan kesadaran bagi siswa bahwa perilaku agresif itu tidak baik dilakukan dan harus dihindari, karena bila perilaku agresif tersebut terus dilakukan oleh siswa maka akan merugikan dirinya sendiri.

c. Bagi Orangtua:

Membantu menyelesaikan masalah orang tua yang anaknya berperilaku agresif, baik perilaku agresif yang anak lakukan di sekolah maupun di rumah.

d. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam menyelesaikan permasalahan perilaku agresif yang dilakukan siswa di sekolah terutama dalam hal pencegahan dan penanggulangannya.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Peranan

Peranan adalah sekelompok norma-norma dan harapan mengenai tingkah laku seseorang. Y Singgih D Gunarsa dan Singgih D Gunarsa, (2001: 101). Namun dalam penelitian ini peranan yang di maksud adalah tingkah laku yang dilakukan dari seorang guru PKn dalam menaggulang perilaku agresif siswa di sekolah.

2. Guru PKn

Guru PKn menurut Achmad Kosasih Djahiri (1992: 11) guru adalah orang yang tugas perannya mengajar, berdiri, dan menyampaikan pelajaran di muka kelas dengan tugas menentukan penelitian atau yang mengabdikan pada dunia pendidikan. Guru PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang berwenang dan bertugas atau ditugasi untuk mengajar studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. Penanggulangan

Penanggulangan adalah suatu usaha untuk mencegah, menahan, dan memperbaiki suatu keadaan. Dalam penelitian ini kata menaggulangi diartikan sebagai usaha guru PKn dalam menaggulangi perilaku agresif yang dilakukan siswa di sekolah (dalam Wina, 2007).

4. Perilaku Agresif

Calhoun dan Accocella (1990) mengungkapkan “*Agresiveness is the exercise of your own rights in ways that violate other people’s rights*” (Alex Sobur, 2009:432) Sikap agresif adalah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak orang lain. Definisi Callhoun dan Acocella ini



memberikan indikasi bahwa setiap perilaku individu yang melanggar hak asasi orang lain dapat dinamakan dengan perilaku agresif. Selain itu menurut Sarwono (1997) bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak orang lain (Alex Sobur, 2009:432). Agresif adalah mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan kita dengan cara yang kurang pantas dan mengganggu hak-hak orang lain.

5. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mengalami serentetan proses belajar (Mana Sudjana, 1996:5) siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 ayat 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong (2005: 3) bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Margono (2007:39), bahwa:

Penelitian bersifat deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti yang lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Alasan pemilihan metode ini, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh dan tidak untuk menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peranan guru PKn dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini maka dibutuhkan teknik penelitian yang baik. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2007:165). Wawancara diajukan kepada guru PKn SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat yakni ibu Nani Sumarni, S.Pd., M. Si mengenai peranan yang ia lakukan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku agresif siswa. Selain dengan guru PKn, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa yang bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh.

b. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007:158). Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan di sekolah yang merupakan upaya-upaya yang dilakukan guru PKn dalam menanggulangi perilaku agresif siswa, yang bertujuan untuk mengetahui peran guru PKn dalam menanggulangi perilaku agresif siswa.

c. Studi Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008:240). Melalui studi dokumentasi ini nantinya akan diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat. Dalam studi dokumentasi penelitian ini misalnya berupa catatan pribadi siswa.

d. Studi Literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

e. Catatan (*Field Note*) menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2005:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung. Kemudian dirubah kedalam catatan lengkap.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data,

mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil

catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing/Verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan meneliti hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP PGRI 231 Cipatat Jl. Raya Cipatat No. 28 Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Pertimbangan memilih sekolah ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi sebagian siswa berperilaku agresif, baik perilaku agresif yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Subyek Penelitian

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah guru PKn SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat yaitu:

1. Satu orang guru PKn SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
2. Satu orang guru BK SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Empat orang siswa SMP PGRI 231 Cipatat Kabupaten Bandung Barat, pemilihan subjek penelitian siswa ini peneliti lakukan dengan cara memilih atau mengambil dua orang siswa yang selalu berperilaku agresif di sekolah, dua orang siswa yang pernah berperilaku agresif.

